

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI SDN 1 PALEDANG**

Anniswah Fitria Ananda¹, Agista Rahayu², Syahla Nur'aulia Muslihat³, Moch
Anwar Fawzi⁴, Teofilus Ardian Hopeman⁵
PGSD Universitas Nusa Putra Sukabumi

Alamat e-mail : 1anniswah.fitria_sd23@nusaputra.ac.id ,
2agista.rahayu_sd23@nusaputra.ac.id , 3syahla.nuraulia_sd23@nusaputra.ac.id ,
4moch.anwar_sd23@nusaputra.ac.id , 5teofilus.ardian@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Learning Cycle 5E model in increasing the learning interest of fourth-grade students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) at SDN 1 Paledang. The Learning Cycle 5E instructional model consists of five stages: Engage, Explore, Explain, Elaborate, and Evaluate, each designed to foster active participation and critical thinking in students. This research is a classroom action research (CAR) conducted in three cycles, including stages of initial reflection, planning, implementation, evaluation, and final reflection. The study involved 36 fourth-grade students, consisting of 18 boys and 18 girls. Data collection instruments included pre-tests and post-tests administered in each cycle. The results showed a significant improvement in student learning outcomes, with the percentage of students achieving mastery increasing from 39% in the first cycle to 56% in the third cycle. These findings indicate that the implementation of the Learning Cycle 5E model effectively enhances students' interest and achievement in learning IPAS.

Keywords: Learning Cycle 5E, learning interest, learning outcomes, IPAS, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN 1 Paledang. Model pembelajaran Learning Cycle 5E terdiri dari lima tahap, yaitu Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing melibatkan tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi akhir. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas IV, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah tes pretest dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa dari siklus I hingga siklus III, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 39% pada siklus I menjadi 56% pada siklus III. Dengan demikian, penerapan model Learning Cycle 5E terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Learning Cycle 5E, minat belajar, hasil belajar, IPAS, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun fondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Proses pendidikan seringkali berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan lingkungan, karena pembelajaran seharusnya memfokuskan pada kondisi serta tuntutan lingkungan yang selalu berubah mengikuti zaman serta sejalan dengan arah perkembangan manusia seutuhnya.

Kemampuan berpikir yaitu suatu komponen penting yang perlu dikembangkan supaya siswa dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial atau IPAS secara mendalam. Model pembelajaran 5E merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran 5E merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi, serta memecahkan masalah secara efektif.

Model pembelajaran 5E terdiri dari 5 tahap: *Engagement*, *Exploration*, *Explanation*, *Elaboration*, serta *Evaluation*. Setiap tahap dalam model ini berperan secara krusial dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri membangun pengetahuan secara konstruktif serta melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Dengan model ini siswa diajak untuk aktif berpartisipasi memahami konteks materi yang mereka pelajari dan melakukan evaluasi melalui refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran

IPAS jika mengimplementasikan model pembelajaran 5E. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana proses berpikir kritis siswa berkembang selama pembelajaran dengan menggunakan model 5E.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pengajaran dan pembelajaran di kelasnya, dengan hasil yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, dan peningkatan keterampilan mengajar.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus tindakan yang meliputi tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi akhir.

Kelas IV di SDN 1 Paledang yang menjadi subyek penelitian, terdiri dari 36 siswa, diantaranya 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari soal pretest dan post test. Soal pretest diberikan pada saat sebelum pembelajaran

siklus I, kemudian di siklus II dan III diberikan soal Pos test pada akhir pembelajaran.

Analisis data penelitian didasarkan pada hasil tes sebagai pengukur hasil belajar siswa. hasil tes dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari hasil akhir setiap siklus. Hasil belajar rata-rata siklus I dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siklus II dan siklus III untuk melihat apakah hasil belajar mengalami peningkatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran *Lerning Cycle* 5E adalah model yang dirancang untuk memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan pengalaman langsung yang bertahap. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi konsep, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan penguasaan konsep melalui interaksi dengan lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui III Siklus, dan menggunakan intsrumen utama dalam pengumpulan data adalah pre-test dan post-test yanf dilakukan pada setiap siklus.

Tahap Model 5E:

1. Tahap *Engage*, menarik perhatian siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari atau aspek-aspek yang menarik bagi siswa. Jadi, peserta didik dibantu untuk mengingat lagi materi menggunakan stimulus mental (apersepsi) serta aktif terlibat saat memahami konsep baru dengan memperkuat keinginan siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan melalui motivasi. Pada tahap apersepsi ini merupakan pondasi penting untuk memicu proses berpikir kritis, karena siswa mulai mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari.
2. Tahap *Explore*, siswa dilibatkan dalam eksperimen atau eksplorasi langsung terhadap konsep yang sedang dipelajari, atau dilakukan fasilitasi untuk mengubah konsep peserta didik, memungkinkan mereka mencapai pemahaman konsep secara menyeluruh terkait materi yang dipelajari dengan terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Karena saat siswa berfokus pada pemecahan masalah dan analisis, siswa mengasah keterampilan berpikir kritis mereka melalui eksplorasi aktif.
3. Tahap *Explain*, siswa didorong untuk mengungkapkan pemahaman mereka atau memberi peserta didik peluang untuk menunjukkan pemahaman konsep yang telah mereka dapat. Seperti yang kita tahu bahwa menjelaskan konsep dengan jelas menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka harus mengevaluasi dan merefleksikan pemahaman mereka serta menyampaikannya secara berkaitan dan jelas.
4. Tahap *Elaborate*, bertujuan untuk memperluas wawasan dan mengenal konsep dengan konteks yang berbeda, atau terjadi bimbingan untuk mentransfer ide yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif

tentang bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks yang berbeda.

5. Tahap *Evaluation* memungkinkan siswa untuk menganalisis pemahaman dan kemampuan mereka sendiri melalui refleksi dan asesmen, atau peserta didik di berikan peluang untuk mengaplikasikan yang dikuasai dan mengevaluasi tingkat pemahaman mereka.

Model Pembelajaran 5E dapat mengembangkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang lebih efektif serta mengembangkan kemampuan berpikir dikarenakan model ini berpusat kepada siswa, sehingga memudahkan siswa menentukan jati diri mereka sendiri, mengarungi pemikirannya sendiri, serta belajar bagaimana berpikir lebih baik, dan kritis. Model pembelajaran 5E ini menawarkan peluang pada peserta didik untuk mengkontruksikan

pemahaman keilmuannya melalui pengalaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam mempelajari materi dengan bekerja serta berpikir baik secara individu ataupun kelompok.

Hasil evaluasi siklus I dilakukan dengan tes tertulis, yaitu pretest dan post-test.

Tabel 1 Pre Test Siswa Kelas IV
Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Presentase %
n	Siswa	
Siswa Tuntas	14 Orang	39%
Siswa Tidak Tuntas	22 Orang	61%
Total	36	100%

Dari tabel diatas menunjukan bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu hanya 39% dari 100% karena siswa belum menggunakan model 5E hanya meninjau sejauh mana pemahaman siswa menggunakan soal pre-test.

Tabel 2 Hasil Post Test Siswa
Kelas IV Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
Siswa Tuntas	14	39%
Siswa Tidak Tuntas	22	61%
Total	36	100%

**Tabel 3 Hasil Post Test Siswa
Kelas IV Siklus II**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
Siswa Tuntas	17 Orang	47%
Siswa Tidak Tuntas	19 Orang	53%
Total	36	100%

**Tabel 4 Hasil Post Test Siswa
Kelas IV Siklus III**

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
Siswa Tuntas	20	56%
Siswa Tidak Tuntas	16 Orang	44%
Total	36 Orang	100%

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model Learning

Cycle 5E efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS. Berikut adalah penjelasan rinci dari hasil dari tabel diatas:

1. Siklus I

Pada siklus I siswa masih fokus pada tahap pengenalan model dan adaptasi siswa. Sehingga menghasilkan ketuntasan belajar masih rendah (39%) karena siswa baru mulai beradaptasi dengan tahapan 5E.

2. Siklus II

Siswa mulai aktif dalam tahap eksplorasi dan penjelasan konsep. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 47%. Siswa menunjukkan minat lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif.

3. Siklus III

Siswa sudah terbiasa dengan proses belajar berbasis eksplorasi dan elaborasi. Ketuntasan meningkat menjadi 56%. Hasil pada siklus III ini menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I dan II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan bertahap pada hasil belajar siswa, yang menjadi bukti keberhasilan implementasi model pembelajaran ini.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat ditentukan oleh pencapaian hasil akhir belajar siswa pada setiap siklus yang diukur. Berdasarkan hasil penelitian, diterima hipotesis kerja bahwa penggunaan model *learning cycle* 5E meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Paledang

Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E secara keseluruhan membekali siswa dengan kerangka yang jelas untuk penerapan indikator kognitif. Melalui tahapan Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate, siswa diberi kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan mereka, melibatkan diri dalam eksplorasi.

E. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *learning cycle* 5E berdampak positif dan signifikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I sebesar 56% meningkat pada siklus II menjadi 86% nilai kelas IV SDN 1 Paledang pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Makur, H. S., Nurfaika, N., & Koem, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Sebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Suwawa. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20245>
- (PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MODEL BELAJAR SAMBIL BERMAIN PERBANTUAN MEDIA MONOPOLI (PTK Matematika Kelas III SD Negeri Nyimplung Tahun 2017), n.d.)
- Sukmawati, S., Verawati, N. N. S. P., & Makhrus, Muh. (2024). Pengaruh Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. *Empiricism Journal*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i1.1531>
- 290.+Tiyah+Putri+Praandini,+Rasilah ,+Dede+Hadiansah. (n.d.).